

BAB II

TINJAUAN TEORI DAN DATA PERANCANGAN FASILITAS WISATA EDUKASI KERAMIK PLERED

2.1 Tinjauan Wisata Edukasi

2.1.1 Pengertian Wisata

Pengertian dikemukakan oleh para ahli dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini memunculkan banyak pengertian pariwisata sesuai para pakar, diantaranya:

Menurut Soetomo (1994), yang sesuai pada ketentuan WATA (World Association Of Travel Agent), wisata merupakan perjalanan keliling lebih dari 3 hari, yang diselenggarakan oleh suatu tempat kerja, perjalanan di dalam kotaserta acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai wilayah atau kota baik didalam juga luar Negeri.

Oleh karena itu pengertian tersebut dapat mengarah pada kesimpulan bahwa konsep wisata edukasi ini lebih menekankan pada bagian kegiatan yang dilakukan wisatawan dalam perjalanan wisata. Dalam berwisata, wisatawan mengunjungi suatu objek wisata bersejarah, sehingga wisatawan dapat dikatakan melakukan kegiatan wisata sejarah, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk menikmati objek-objek yang bersejarah.

Kegiatan kepariwisataan sangat bergantung pada kepentingan wisatawan itu sendiri, tidak hanya ditentukan oleh minat dari wisatawan, tetapi juga sumber daya wisata yang tersedia, oleh karenaitu bermunculan wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam, wisata edukasi dan wisata jenis lainnya.

2.1.2 Pengertian Edukasi

Secara etimologis, edukasi berasal dari kata latin “educare” yang secara garis besar berarti “memuculkan, “membawa”, “mengasuh” dalam pengertian secara luas edukasi adalah setiap tindakan atau pengalaman memiliki efek yang formatif dan berkarakter, pikiran dan kemampuan fisik secara individu. Menurut (KBBI) edukasi dan pendidikan memiliki arti yang sangat berbeda, edukasi adalah upaya dari subjek ke objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan dengan cara tertentu yang diinginkan subjek, sedangkan konsep pendidikan adalah mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang, berusaha mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan latihan, tindakan dan latihan. (Suroso Rendra.2004)

Dari kedua pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan lebih mengacu pada kelompok manusia, tetapi konsep pendidikan lebih mengacu pada individu itu sendiri.

Edukasi memiliki konsep yang telah dibuat dan diakui oleh yuridiksi, yaitu konsep yang mengacu pada proses dimana seorang siswa dapat belajar sesuatu, yaitu :

1. Intruction : fasilitas pembelajaran terhadap sasaran yang di identifikasi, baik yang disampaikan oleh pengajar atau bentuk lainnya .
2. Teaching : Tindakan seorang pengajar secara nyata dirancang untuk memberikan pembelajaran kepada pelajar.
3. Learning : Pembelajaran dengan pandangan kearah persiapan serta pendidikan dengan pengetahuan khusus, keterampilan, atau kemampuan yang dapat diterapkan segera setelah selesai.

2.1.3 Pengertian Wisata Edukasi

Pengertian Wisata Edukasi ini dikemukakan oleh para ahli dengan tujuan dan perspektif yang berbeda sesuai tujuan yang ingin dicapai. Hal ini memunculkan banyak pengertian wisata edukasi berdasarkan para ahli, diantaranya :

Menurut Ritchie, (2003) wisata edukasi adalah konsep berwisata yang memiliki fokus pada pembelajaran dan pengalaman dalam kegiatan yang dilakukan. Wisata edukasi dilakukan memiliki dua sudut pandang yaitu faktor permintaan berdasarkan sudut pandang dari wisatawan seperti yang termasuk dalam dampak personal wisatawan setelah melakukan perjalanan wisata dan juga faktor hubungan timbal balik dalam suatu perjalanan wisata yang dilakukan.

Rodger (1998) menjelaskan wisata edukasi adalah berwisata khususnya pada kawasan wisata dengan salah satu tujuannya mendapatkan pengalaman dan edukasi disuatu tempat tertentu yang dikunjungi. Disisi lain edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk meningkatkan nilai pelestarian pada kawasan yang memiliki nilai historis, dampak dari adanya edukasi dapat menumbuhkan tingkat kesadaran bahkan tingkat keinginan untuk menjadikan sesuatu yang dirasa kurang baik menjadi lebih baik. Edukasi dalam upaya pelestarian di perlukan interaksi dengan lingkungan, hal ini dapat menumbuhkan perubahan sikap, dan meningkatkan motivasi untuk menjaga pelestarian lingkungan (Darwis, 2016).

2.1.4 Jenis Jenis Wisata Edukasi

Ada empat jenis wisata edukasi di Indonesia. Diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Wisata Edukasi Science/Ilmu pengetahuan

Wisata edukasi ilmiah , atau biasa disebut sains, adalah wisata edukasi yang berbasis pendidikan ilmiah.

2. Wisata Edukasi Sport/Olahraga

Wisata Edukasi berbasis pendidikan jasmani atau olahraga

3. Wisata Edukasi Culture/Kebudayaan

Wisata edukasi culture atau disebut juga wisata edukasi kebudayaan banyak terdapat di Indonesia. Diantaranya adalah pendidikan budaya yang berkaitan dengan seni, adat istiadat dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kebudayaan.

4. Wisata Edukasi Agrobisnis

Merupakan wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan argo atau pertanian dan peternakan bisnis dari suatu perusahaan maupun perorangan.

2.1.5 Manfaat Edukasi

Kita dapat mengetahui beberapa manfaat pendidikan, berikut adalah manfaat pendidikan :

1. Mencerdaskan kehidupan bangsa dan membangun peradaban bangsa
2. Memberikan berbagai pengetahuan yang luas tentang apa yang dipelajari.
3. Menumbuhkan kepribadian manusia dan menjadikannya lebih bermartabat
4. Mengembangkan talenta yang sudah kita miliki agar dapat mewujudkan potensi yang lebih
5. Menjadikan diri lebih baik dengan koreksi kesalahan oranglain.
6. Membekali manusia untuk menyongsong masa depan yang cerah.

2.2 Keramik

2.2.1 Sejarah Keramik

Sejarah keramik di dunia menurut Ambar (1997,1)

Keramik merupakan istilah yang menjelaskan sebuah produk yang berbahan dasar tanah liat, lalu dibentuk menggunakan teknik tertentu sehingga terciptalah benda sesuai dengan keinginan yang membentuknya.

Benda yang terbuat berasal tanah liat ini akan disebut keramik setelah melewati proses pembakaran dengan suhu tinggi, yang akan memberikan kematangan pada keramik tersebut. Dalam hal ini juga sependapat dengan Ambar Astuti bahwa, keramik merupakan salah satu kerajinan yang paling tua, benda-benda ini dibuat oleh orang-orang Mesir di tepi sungai Nil, munculnya keramik selama berabad-abad dapat dibuktikan melalui artefak yang diciptakan oleh bangsa-bangsa yang ada di belahan dunia, terutama adalah bangsa Yunani, bangsa Romawi, bangsa Cina pada zaman dinasti Tang dan Sung, bangsa Korea dan juga bangsa India Amerika.

keramik berasal dari bahasa Yunani “Keramos” yang berarti periuk atau belanga yang dibentuk menggunakan tanah, yang dimaksud dengan barang keramik ialah barang yang dibuat dari bahan tanah, bahan silikat dan proses pembuatannya menggunakan pembakaran dengan suhu yang tinggi.

Pada zaman dinasti Han yaitu pada abad VIII sampai dinasti Tang pada abad X, keramik di Tiongkok berkembang dengan pesat. Pada zaman dinasti Tang, yaitu antara abad VII-X, pemerintah industri keramik, yang pada waktu itu orang-orang Tionghoa banyak meniru kebudayaan dari Asia Barat, Persia, Hindustan dan lain-lain. Motif dan corak-corak dari Negara-negara tersebut terdapat dalam dekorasi barang-barang keramik. Pada abad IX banyak sekali dibuat piring dan benda keramik yang lain.

Menurut R.A. Razak (1987,7) menyatakan bahwa pada abad X di dinasti Song porselen harus dibuat, putih murni dan biru putih, yang masih digemari saat ini. Pada abad XVII, produk keramik berkembang dengan sangat pesat baik secara kuantitas maupun kualitas, sehingga pada masa dinasti Ming banyak barang-barang tersebut terutama porselen putih yang di ekspor ke negara-negara Eropa dan Asia. Saat itu, banyak negara Eropa dan Asia yang meniru produksi benda-benda porselen. Pada abad ini seperti keramos dari Yunani mulai memproduksi benda-benda keramik, sehingga nama keramik sesudahnya abad itu dikenal sampai sekarang. Demikian juga Jepang pada abad XVII mulai menghasilkan barang-barang keramik. Dalam Perlombaan antara Negara-negara yang telah maju, Jepanglah

sekarang yang mewakili Asia, karena sudah jauh lebih maju teknologinya daripada Tiongkok sendiri. Di Indonesia pembuatan barang-barang keramik secara benar-benar baru mulai pada tahun 1956. pada tahun tersebut, pemerintah mulai turun tangan dengan mendirikan pabrik-pabrik keramik yang besar, yaitu Tanjung pandan, Plered, Purwokerto (Kalibagor), Mayong, Malang, Tulungagung. Lalu timbul nama “Satsuma” yang tersohor ketika abad XVIII hingga abad XX dan nama “Sino Yapanico” membuat barang-barang keramik biru-putih yang meniru mereka dari orang-orang Tiongkok. Barang – barang keramik yang populer pada pertengahan abad XVII merupakan barang-barang keramik keluaran Kutani serta Imari. Imari mendapat nama baik sebab piring-piringnya dan tempat–tempat udara yang memiliki bentuk mirip kendi. Barang -barang porselen keluaran Imari sangat digemari, yang kebanyakan dibuat setelah abad XVII.

2.2.2 Sejarah Keramik di Indonesia

Sejarah keramik di Indonesia menurut buku Budiyanto, dkk (2008, 98)

Keramik di Indonesia dikenal sejak jaman Neolitikum, di perkirakan rentang waktunya dari mulai 2500 SM-1000 SM. Peninggalan zaman ini diperkirakan banyak dipengaruhi oleh imigran dari Asia Tenggara berupa pengetahuan tentang kelautan, pertanian dan perikanan. Alat – alat ini berupa gerabah, alat pembuat pakaian, kulit, kayu dan kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu mengalami perubahan sesuai perkembangan zaman.

Awalnya manusia membuat alat bantu untuk kebutuhan hidupnya, mulai dari kapak dari batu. Seperti di Sumatra di temukan pecahan-pecahan periuk belanga di Bukit Kulit Kerang. Meskipun pecahan tembikar tersebut kecil dan berkeping-keping namun telah terlihat adanya bukti nyata membuat wadah dari tanah liat. Teknik pembuatannya dilakukan dengan tangan, dan

untuk memadatkan serta menghaluskan digunakan benda keras seperti papan.

Cara menghias dilakukan dengan tekanan sebuah kayu berukir, atau menekan tali, anyaman bambu, duri ikan dan demikian, di permukaan keramik (mentah) setelah selesai pembentukan.. Cara ini paling banyak dilakukan oleh pengrajin tradisional di berbagai daerah dan di pelosok tanah air, tepatnya di pantai selatan Jawa, Yogyakarta dan Pacitan di temukannya pecahan tembikar yang berhiaskan teraan anyaman atau tenunan seperti hasil tenun yang dibuat di Sumba. di daerah Melolo (P Sumba) ditemukan juga periuk belanga yang berisikan tulang-tulang manusia. Peninggalan perasejarah juga ditemukan di daerah Banyuwangi, Kelapa Dua – Bogor.

Dalam bukunya Budiyanto dkk (2008, 99) menyatakan bahwa artefak-artefak Relief candi Borobudur menggambarkan subjek seorang wanita menggunakan pariuk bulat dan kendi untuk menimba air dari kolam dan memasak didalam kuili. Sementara itu, relief di candi Prambanan dan candi penataran (Blitar) menggambarkan jambangan yang dihiasi bunga. Peninggalan tersebut juga menggambarkan kegiatan pembuat keramik yang ada pada pedesaan dan sangat berkaitan dengan penemuannya akan wadah tersebut. Keramik pada masyarakat ini berkembang secara evolusioner dari masa ke masa. Seperti halnya bentuk, teknik pengolahan dan pembakaran, pembakaran dilakukan dengan daun atau ranting-ranting pohon yang kering. Mereka lebih memikirkan peralatan makan yang berhubungan dengan rumah, untuk keperluan tersebut dibuatlah benda gerabah yang terbuat dari tanah liat yang kemudian dibentuk, dikeringkan, dan dibakar di tempat pembakaran sederhana. Penemuan keramik merangsang suatu kreativitas manusia untuk menciptakan aneka macam bentuk keramik yang dibuat berasal dari bahan tersebut. Pada perkembangan selanjutnya berbagai faktor ikut serta penentu kemajuan keramik diberbagai wilayah. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi kemajuan keramik, mulai dari factor keperluan hidup, persediaan bahan baku hingga kemajuan teknik dalam pembakaran. Dari faktor-faktor tersebut, faktor kebutuhan atau keperluan hidup yang merupakan pengaruh dan dominan, contohnya seperti negeri

China. Untuk wilayah yang disebut-sebut sebagai pusat pengembangan keramik Indonsesia, hal ini sangat sulit sekali, dalam teknik pembuatan keramik, para ahli sejarah menyebutnya “*paddle and anvil Technique*” atau teknik tatap batu, yaitu teknik pembuatan keramik tradisional yang masih digunakan di wilayah Indonesia. Hasil keramik dari beberapa daerah di Indoneia sangat menarik karena memiliki ciri yang sangat khas yang menjiwai benda-benda tersebut. Daerah tersebut antara lain keramik Kalimantan dan singkawang yang menghasilkan guci besar. Daerah keramik yang menggunakan teknologi pembakaran sangat tinggi dimulai pada abad XIX. Budiyanto, dkk (2008, 98)

2.3 Keramik Plered

2.3.1 Sejarah Keramik Plered

Sejarah keramik Plered menurut Setiawan, dkk, 2006)

Kerajinan Keramik Plered sudah ada sejak tahun 1795, yang saat itu masih masa penjajahan Belanda, di sekitar Citalang Lio-lio (tempat pembuatan genteng dan batu bata), serta disekitaran anjun (Panjunan) untuk pembuatan gerabah keramik. Sejak itu tempat tinggal-rumah rakyat yang semula beratap ijuk, sirap, daun kelapa dan alang-alang di sekitar Plered dan di kabupaten Karawang mulai diganti menggunakan atap genteng yang dibuat denganmemakai cetakan tradisional.

Plered sudah lama dikenal sebagai industri kerajinan keramik. Keramik dengan berbagai bentuk dan ukuran yang di produksi di Sentra industry keramik Plered. Menyediakan dalam berbagai ukuran kecil, sedang, dan besar dengan berbagai bentuk, Kerajinan keramik Plered ini sudah ada secara turun temurun sejak tahun 1904. Awalnya, masyarakat membuat kerajinan keramik dari tanah liat merah dan termasuk gerabah untuk keperluan rumah tangga ,seperti kendi, tempayan,dan alat rumah tangga lainnya.

Mulai tahun 1935, produk gerabah yang diglasir di Plered sebagai industri rumah tangga, pada tahun tersebut terdapat perusahaan Belanda yang membuka pabrik kaca bernama “Hendrik De Boa” di warung kandang Plered.

Selama penjajahan Jepang, rakyat Plered menderita seperti di tempat lain di Indonesia. Masyarakat Plered juga harus bekerja sebagai romusha di markas besar Jepang dikaki Gunung Cupu dan Ciganea, menggali gua untuk tentara Jepang. Di Plered, pabrik De Boa dikuasai Jepang dan namanya diubah menjadi “Toki Kojo”, sehingga perusahaan masih tetap beroperasi. Pada masa kemerdekaan, banyak pembuat gerabah yang menuntut, bergabung dengan Hisbullah untuk menyerang Padalarang, Tagog apu atau warung jeruk, dan produksi gerabah Plered hampir terhenti. Setelah penyerahan kemenangan pada tanggal 20 Desember 1949, keadaan keramik Plered berangsur pulih, dan produksi gerabah serta keramik mulai bangkit kembali. Dalam perjalanan selanjutnya keramik Plered telah mengalami kemajuan yang sangat pesat karena dapat menyerap tenaga kerja cukup banyak serta hasil produksinya dapat memasuki pasar ekspor. Kualitas dan kuantitas produknya semakin tinggi dan akhirnya kegiatan usaha ini menjadi mata uang pokok terutama sebagian besar masyarakat desa Anjun.

Di tahun 1950, Bung Hatta meresmikan induk keramik yang gedungnya dekat Gonggo. Mesin-mesin untuk menghaluskan tanah liat buatan Jerman dikirim eksklusif dari Jakarta. Induk keramik pernah jaya dan gemilang pada sejarah perkeramikan di Plered. Hal ini dapat dibuktikan dengan produk keramik Plered yang sudah dipergunakan untuk menciptakan atau menghiasi bagian-bagian dari beberapa gedung penting di Indonesia.

2.3.2 Berbagai bentuk kerajinan keramik Plered

Beranekaragam bentuk dan jenis kerajinan keramik Plered sudah banyak berubah dari waktu ke waktu. Kerajinan keramik Plered dipengaruhi oleh bentuk dan jenisnya, baik dipengaruhi oleh kerajinan keramik China

maupun Indonesia. Perkembangan sangat terlihat karena setiap periode berbeda dalam apa yang diminati para konsumen. Jenis kerajinan keramik Plered ini bervariasi dari dulu hingga sekarang.



Gambar 2. 1 bentuk-bentuk keramik Plered

(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Proses penyiapan atau pengolahan tanah liat dapat dilakukan dalam dua acara, yaitu dengan secara manual dan secara masinal. Cara manual sendiri dapat dilakukan dengan dua acara yaitu, cara basah dan cara kering.

Proses penyiapan manual banyak dilakukan oleh pembuat keramik tradisional ataupun studio keramik yang produksinya terbatas, sedangkan penyiapan secara masinal biasanya dilakukan oleh industri atau pabrik yang secara produksi yang cukup besar.

Berikut adalah jenis produk yang dihasilkan Sentra kerajinan Plered yaitu di bagi menjadi 3 kelompok :

- a) Keramik Tradisional



Gambar 2. 2 *Keramik Tradisional*

(Sumber : Dokumentasi pribadi)

Keramik Tradisional ini yaitu keramik yang dibuat dengan menggunakan bahan alam, misalnya tanah liat atau lempung merupakan salah satu mineral silikat yang didalamnya mengandung SiO₂.

Contoh beberapa dari keramik tradisional :

Jenis	Gambar	Dimensi	Proses Pembuatan
<p>Pariuk</p> <p>Jumlah Koleksi : 50</p>	 <p>Gambar 2. 3 <i>Keramik Tradisional</i></p> <p>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	20 x 20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah liat diberi sedikit air 2. lalu tekan tanah liat 3. lalu bentuk seperti bulatan 4. letakan tanah liat pada roda putar dan ukir membentuk pariuk 5. setelah berbentuk jemur dibawah sinar matahari 6. jika sudah kering lalu dibakar dengan suhu tertentu selama 3 jam

<p>Kendi Dorbos</p> <p>Jumlah Koleksi : 50</p>	 <p><i>Gambar 2. 4 Keramik Tradisional</i></p> <p>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	<p>20 x 15</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah liat diberi air secukupnya 2. pijat dan bentuk tanah liat di roda putar lalu di bentuk 3. setelah terbentuk lalu di jemur dibawah terik matahari beberapa jam tergantung dari panas matahari 4. bakar kendi dengan tungku pembakaran selama 2-3 jam sehingga keramik tampak merah ke jingga jinggaan. 5. setelah proses pembakaran selesai lalu bisa di beri warna untuk finishing
<p>Pendil</p> <p>Jumlah Koleksi : 50</p>	 <p><i>Gambar 2. 5 Keramik Tradisional</i></p> <p>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	<p>30 x 20</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah liat diberi air secukupnya 2. pijat dan bentuk tanah liat di roda putar lalu di bentuk 3. setelah terbentuk lalu di jemur dibawah terik matahari 4. setelah di jemur lalu bakar pendil di tungku pembakaran dengan suhu tertentu

<p>Buyung</p> <p>Jumlah Koleksi : 50</p>	 <p>Gambar 2. 6 Keramik Tradisional</p> <p>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	<p>55 x 30</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah liat diberi air secukupnya 2. pijat dan bentuk tanah liat di roda putar lalu di bentuk 3. setelah terbentuk lalu di jemur dibawah terik matahari 4. setelah di jemur lalu bakar pendil di tungku pembakaran dengan suhu tertentu selama 3 jam
<p>Gentong</p> <p>Jumlah Koleksi : 50</p>	 <p>Gambar 2. 7 Keramik Tradisional</p> <p>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	<p>60 x 30</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah liat diberi air secukupnya 2. pijat dan bentuk tanah liat di roda putar lalu di bentuk 3. setelah terbentuk lalu di jemur dibawah terik matahari 4. setelah di jemur lalu bakar pendil di tungku pembakaran dengan suhu tertentu selama 3 jam 5. setelah proses pembakaran selesai lalu bisa di beri warna untuk finishing.

<p>Coet</p> <p>Jumlah Koleksi : 50</p>	 <p>Gambar 2. 8 Keramik Tradisional</p> <p>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	<p>10 x 25</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah liat diberi air secukupnya 2. pijat dan bentuk tanah liat di roda putar lalu di bentuk 3. setelah terbentuk lalu di jemur dibawah terik matahari 4. setelah di jemur lalu bakar pendil di tungku pembakaran dengan suhu tertentu selama 3 jam
--------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

b) Keramik Fungsi

Keramik fungsi ini keramik yang dibuat untuk keperluan rumah tangga

Berikut contoh dari keramik Fungsi :

Jenis	Gambar	Dimensi	Proses Pembuatan
-------	--------	---------	------------------

<p>Piring Jumlah Koleksi : 50</p>	 <p>Gambar 2. 9 Keramik Fungsi <i>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</i></p>	<p>10 x 30</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1, Mengolah bahan baku dari berbagai bahan seperti feldspar, tanah liat, kwarsa, kaolin dan air menjadi tanah liat plastis yang siap dipakai melalui proses- proses tertentu yaitu pengurangan ukuran butir, penyaringan, pencampuran, pengadukan dan pengurangan air. 2. Pembentukan dengan tangan (Hand Building), Teknik putar (Throwing), dan teknik cetak (Casting) 3. Setelah selesai dibentuk tahap selanjutnya adalah pengeringan untuk menghilangkan air plastis yang terikat pada keramik. 4. Proses Pembakaran dilakukan dengan tungku pembakaran dengan suhu yang tinggi 5. Proses pengglasiran adalah lapisan tipis yang biasanya digunakan untuk menutupi permukaan keramik dengan cara di
-------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			celup, disemprot, ditempel atau di kuas.
Cangkir Jumlah Koleksi : 50	 <p>Gambar 2. 10 Keramik Fungsi (Sumber : dekoruma.com)</p>	9 x 8	<p>1. Mengolah bahan baku dari berbagai bahan seperti feldspar, tanah liat, kwarsa, kaolin dan air menjadi tanah liat plastis yang siap dipakai melalui proses- proses tertentu yaitu pengurangan ukuran butir, penyaringan</p> <p>2. Pembentukan dengan tangan (Hand Building), Teknik putar (Throwing), dan teknik cetak (Casting)</p> <p>3. Setelah selesai dibentuk tahap selanjutnya adalah pengeringan untuk menghilangkan air plastis yang terikat pada keramik.</p> <p>4. Proses Pembakaran dilakukan dengan tungku pembakaran dengan suhu yang tinggi</p> <p>5. Proses pengglasiran adalah lapisan tipis yang bisa digunakan untuk menutup permukaan bahan keramik dengan cara</p>

			dicelup. Disemprot, direkatkan atau di kuas
Vas Bunga Jumlah Koleksi : 3	 <p>Gambar 2. 11 Keramik Fungsi <i>(Sumber : dekoruma.com)</i></p>	10 x 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan tanah liat menjadi dua bagian 2. bentuk tanah liat menjadi bulat dengan roda putar 3. melubangi bentuk dari vas bunga tersebut menggunakan jempol dengan perlahan, putarlah tanah liat hingga lubang menjadi membesar dan tuangkan air sedikit jika tanah liat mengeras 4. membuat leher vas bunga dengan cara dibentuk lonjong lalu rekatkanlah pada bagian vas bunga yang telah di lubangi tengahnya. 5. bentuk keseluruhan tanah liat dengan roda putar sehingga berbentuk vas bunga 6. keringkan vas bunga dengan sinar matahari atau dengan tungku pembakaran. 7. di beri warna untuk finishing

c) Keramik Hias



Gambar 2. 12 Keramik Hias

(Sumber : Dokumen Pribadi)

Keramik hias ini keramik yang dibuat untuk keperluan hiasan rumah.

Jenis	Gambar	Dimensi	Proses Pembuatan
<p>Keramik Hias (Guci) Jumlah Koleksi : 10</p>	 <p><i>Gambar 2. 13 Keramik Hias</i> <i>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</i></p>	<p>90 x 50</p>	<p>1. Pengolahan bahan merupakan proses mengolah bahan baku tanah liat yang belum siap pakai menjadi keramik plastis seperti proses penyaringan, pencampuran dan pengadukan, pengurangan kadar air dan pengulingan.</p> <p>2. Tahap pembentukan yang dilakukan untuk membuat tanah liat menjadi tanah liat plastis,</p>

	 <p>Gambar 2. 14 Keramik Hias (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	<p>dengan teknik pijit dan putar dengan roda putar agar tanah liat berbentuk guci</p> <p>3. Proses pengeringan ini untuk menghilangkan kadar air yang berada di tanah liat tersebut dengan menggunakan sinar matahari</p> <p>4. Pembakaran keramik dilakukan agar keramik memiliki bentuk yang padat dibakar dengan suhu 700-800 derajat celcius.</p> <p>5. Pengglasiran bertujuan untuk memperkuat struktur keramik dan memperkuat keramik dengan cara disemprot.</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>Keramik Hias (Miniatur Candi) Jumlah Koleksi : 10</p>	 <p>Gambar 2. 15 Keramik Hias (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	<p>20 x 20</p>	<p>1. Tanah liat diberi air secukupnya</p> <p>2. Pijat dan bentuk tanah liat di roda putar hingga membentuk seperti candi</p> <p>3. Setelah terbentuk lalu dijemur dibawah terik matahari</p>
----------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

			4. Setelah dijemur miniature candi dibakar di tungku pembakaran dengan suhu 700-800 derajat celcius
Keramik Hias Jumlah Koleksi : 5	 <p><i>Gambar 2. 16 Keramik Hias</i> (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	20 x 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanah liat diberi air secukupnya 2. Pijat dan bentuk tanah liat di roda putar hingga membentuk 3. Setelah terbentuk lalu dijemur dibawah terik matahari 4. Setelah dijemur miniature dibakar di tungku pembakaran dengan suhu 700-800 derajat celcius

2.3.3 Proses Pembuatan kerajinan Keramik

Proses pembuatan kerajinan keramik Plered didahului dengan pengolahan bahan yaitu, tanah liat yang masih berbentuk bubuk harus diolah terlebih dahulu menggunakan cara disaring terlebih dahulu dalam kondisi basah, ketika akan disaring, tanah dicampur dengan air sehingga membuat tanah liat mudah di bentuk, kemudian tanah dijemur selama satu sampai dua minggu hingga menjadi semakin liat. Agar tetap lembab dan liat saat digunakan, tanah harus disimpan di dalam plastik yang terlindung dari cahaya. Secara garis besar bahan baku yang digunakan untuk membuat keramik yaitu ada 3 macam yaitu :

No	Bahan	Gambar	Ketereangan
1	Tanah Liat (Clay)	 <p data-bbox="660 757 906 786">Gambar 2. 17 Tanah Liat</p> <p data-bbox="624 824 943 853">(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	<p data-bbox="1002 443 1528 1077">Kandungan utama dari tanah liat antara lain Kaolinite ($Al_2O_3 \cdot 2SiO_2 \cdot 2H_2O$), Montmorillinite, Halloysite, Illite, Perbedaan kandungan tanah liat memberikan sifat yang berbeda-beda. Sifat tanah liat yang penting untuk pembuatan keramik antara lain Plastisitas (Kemampuan untuk dibentuk agar tidak mudah retak), Fusibilitas (Kemampuan untuk dilebur), Bahan baku pasir (Kwarsa), fungsi sebagai bahan non plastik.</p> <p data-bbox="1002 1099 1528 1301">Pasir berfungsi sebagai bahan pengisi, namun jika penambahan terlalu banyak solikat dalam pasir bisa menyebabkan keretakan pada waktu pembakaran</p>
2	Feldspar	 <p data-bbox="667 1675 900 1704">Gambar 2. 18 Feldspar</p> <p data-bbox="676 1742 890 1771">(Sumber : limakilo.id)</p>	<p data-bbox="1002 1435 1528 1906">Bahan baku Feldspar berfungsi sebagai pengikat dalam pembuatan keramik, dan menurunkan temperature pembakaran. Ada beberapa jenis bahan feldspar yaitu, K-Feldspar, Na-Feldspar, dan Ca-Feldspar. Sebagian besar produk yang menggunakan Feldspar yaitu gelas, lantai keramik, bak mandi, dan peralatan makan.</p>

3	Kaolin	 <p data-bbox="679 517 887 544"><i>Gambar 2. 19 Kaolin</i></p> <p data-bbox="643 584 930 611"><i>(Sumber : rumuskimia.net)</i></p>	<p data-bbox="1002 286 1528 757">Kaolin berasal dari Bahasa China, kauling, yang berarti pegunungan yang terletak di Jakhau China , tanah lempungnya sudah bermanfaat dalam pembuatan keramik sejak beberapa abad yang lalu. Kaolin merupakan tanah liat yang putih, mempunyai mutu penyusutan yang baik, selama pengeringan dan pembakaran.</p>
4	Kuarsa	 <p data-bbox="679 1111 887 1137"><i>Gambar 2. 20 Kuarsa</i></p> <p data-bbox="611 1178 962 1205"><i>(Sumber : id.quartz-marble.com)</i></p>	<p data-bbox="1002 896 1528 1254">Kuarsa merupakan mineral yang berasal dari batuan beku asam metamorf dan sedimen, dengan komposisi sebagian besar berupa silika, dan terdapat pada sebagian batu pasir kuarsa. Mengurangi keplastisan dan penyusutan pada bentuk keramik.</p>

2.3.4 Macam Macam Alat Untuk Membentuk Kerajinan Keramik

No	Alat	Gambar	Keterangan
1	Kayu Bulat 20 x 50	 <p data-bbox="691 1895 946 1921"><i>Gambar 2. 21 Kayu Bulat</i></p> <p data-bbox="659 1962 978 1989"><i>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</i></p>	<p data-bbox="1058 1753 1528 1843">Untuk membuat Lempengan Tanah liat</p>

2	Meja Putar 70 x 70	 <p>Gambar 2. 22 Meja Putar <i>(Sumber : Dokumentasi Pribadi)</i></p>	Untuk membuat keramik bentuk lingkaran atau silinder
3	Tali Pemotong	 <p>Gambar 2. 23 Tali Potong Tanah Liat <i>(Sumber : studiokeramik)</i></p>	untuk memotong tanah liat atau mengambil keramik yang masih basah di meja putar
4	Cetakan Keramik	 <p>Gambar 2. 24 Cetakan Keramik <i>(Sumber : keramik88)</i></p>	Cetakan yang terbuat dari gips, bentuknya seperti model yang akan di buat

5	Butsir	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 25 Butsir (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	berguna untuk membantu pembentukan tanah liat
6	Pisau pahat	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 26 Pisau Pahat (Sumber : m.id.aliexpress.com)</p>	Pisau pahat berguna untuk membuat dekorasi pada keramik
7	Sudip	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 27 Sudip (Sumber : kartiyasacalayandhandtools)</p>	Sudip berguna untuk membuat hiasan saat tembikar masih basah
8	Tungku Pembakaran P 180 X L 140 X T 150	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 28 Tungku Pembakaran (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	Tungku pembakaran berguna untuk membakar keramik yang sudah kering atau keramik yang berglasir untuk waktu proses pembakaran

			memakan waktu sekitar 8 jam tergantung ketebalan keramik
--	--	--	----------------------------------------------------------

2.3.5 Pembentukan Keramik

Langkah selanjutnya adalah pembentukan keramik,sesuai kreativitas masing masing, ada empat teknik yang digunakan dalam pembentukan tanah liat, yaitu :

NO	Teknik	Gambar	Keterangan
1	Teknik Lintingan	 <p><i>Gambar 2. 29 Teknik Lintingan</i> (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	Teknik ini digunakan dengan cara menyusun lintingan-lintingan kecil dari tanah liat yang sudah diberi sedikit air
2	Teknik Pijatan	 <p><i>Gambar 2. 30 Teknik Pijit</i> (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	Teknik yang digunakan dengan cara manual, tanah liat yang sudah di beri sedikit air dipijit tekan dari bentuk bola menjadi bentuk yang diinginkan dengan menggunakan jari-jari tangan.

3	Teknik Putar	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 31 Teknik Putar (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	Teknik putar ini adalah teknik pembentukan dari tanah ke bentuk yang di inginkan
4	Teknik Butsir	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 32 Tenik Butsir (Sumber : Dokumentasi Pribadi)</p>	Teknik yang mengurangi sedikit demi sedikit bahan tanah liat, menggunakan sudip hingga bahan terbentuk.
5	Teknik Pembakaran	 <p style="text-align: center;">Gambar 2. 33 Tungku Pembakaran Tradisional (Sumber : Dokumen Pribadi)</p>	Pembakaran yaitu itu dari pembuatan kerajinan keramik adalah proses mengubah bentuk halus menjadi bentuk yang padat, keras dan kuat. Pembakaran terjadi di tungku dengan suhu yang tinggi. Hasil pembakaran dipengaruhi oleh beberapa parameter yaitu suhu sintering/matang, atmosfer tungku mineral yang terkandung secara alami, selama pembakaran badan

		 <p>Gambar 2. 34 Proses Pengeringan Keramik Dengan Bahan Bakar Gas</p> <p>(Sumber: H. Rosadi, 2017)</p>	<p>keramik mengalami beberapa reaksi penting, hilang/muncul fase mineral dan hilang berat. Keramik ini dibakar biasanya dengan suhu minimal 700 C, namun fase perubahan keramik dimulai pada 573 C dengan adanya inversi kuarsa, keramik pada umumnya dibakar pada 800-1400 C tergantung pada jenis keramik sendiri yaitu earthenware (900-1180 C), stoneware (1200-1300 C), atau porselen (1250-1450 C).</p>
6	Pengglasiran	 <p>Gambar 2. 35 Proses Pengglasiran</p> <p>(Sumber : Studiokeramik)</p>	<p>Pengglasiran merupakan langkah yang dilakukan sebelum dilakukannya pembakaran glasir, keramik yang dilapisi glasir dengan cara dicelup, dituang, disemprot dan dikuas, plapisan glasir dilakukan dengan cara di celupkan di tuang. Untuk benda berukuran besar, pelapisan dilakukan dengan cara di semprot. Fungsi glasir pada produk kerajinan ini supaya lebih kedap air, menambah keindahan, dan</p>

			menambahkan efek-efek tertentu.
--	--	--	---------------------------------

2.3.6 UPTD Sentra Pengembangan Keramik Plered

Unit Pelaksana Teknologi Daerah (UPTD) yang dikembangkan oleh Sentra Keramik Plered terletak di Desa Anjun, Kecamatan Plered, Purwakarta. Itu dijadikan sumber ilmu bagi perkembangan pengrajin gerabah di luar kota. Pengembangan UPTD Sentra Keramik Plered di Purwakarta merupakan salah satu pusat penelitian dan pengembangan gerabah dan keramik. UPTD yang dikembangkan oleh Balai Keramik memberikan edukasi berupa penyuluhan gerabah dan keramik serta memberikan pelatihan bagi yang ingin memahami proses pembuatan keramik. Saat ini Sentra Kerajinan Keramik hanya memiliki sedikit fasilitas seperti area galeri, area bengkel dan perkantoran. UPTD Sentra Kerajinan Keramik menerima kunjungan dari instansi pemerintah, pelajar daerah maupun dari luar wilayah Purwakarta dan masyarakat umum, memberikan informasi pameran keramik gerabah yang akan diadakan di Indonesia dan luar negeri, dan dapat diikuti oleh pengrajin gerabah keramik di Purwakarta. Namun untuk saat ini UPTD Sentra Pengembangan Keramik Plered telah mengekspor keramik ke Korea dan Amerika, dan kapasitas Plered untuk ekspor saat ini hanya mampu sampai 2 sampai 4 kontainer dalam sekali pemesanan.

2.4 Digitalisasi Objek Wisata

Menurut Megatara dan Suryani (2016), pengelolaan pariwisata yang baik di suatu daerah dapat menjadi brand yang meningkatkan jumlah wisatawan. Metode smart tourism dapat digunakan untuk branding destinasi wisata. Salah satu implementasi dari smart tourism adalah mengembangkan pariwisata melalui digital tourism. Digitalisasi industri pariwisata merupakan salah satu langkah tepat dalam

menyikapi peradaban digital untuk memenuhi kebutuhan perjalanan mereka. Berikut beberapa TIK berbasis digital yang menarik yang dapat diterapkan pada desain wisata pendidikan, antara lain:

Interactive Directory



Gambar 2. 36 *Interactive Directory*

(Sumber :POPComms)

Interactive Directory adalah sebuah sistem teknologi digital yang mudah untuk dioperasikan sangat bermanfaat untuk pengunjung dengan menampilkan daftar direktori dengan computer, komponen yang digunakan hanya LCD monitor touchscreen.

1. Curved Display



Gambar 2. 37 *Curved Display*

(Sumber : London audio visual)

Curved Display adalah teknologi yang dapat menciptakan sensasi 3D (3 Dimensi), yang memiliki visual baik dan sudut pandang yang lebar. Teknologi Curved Display hanya menggunakan komponen Proyektor data HD.

2. Smart Table



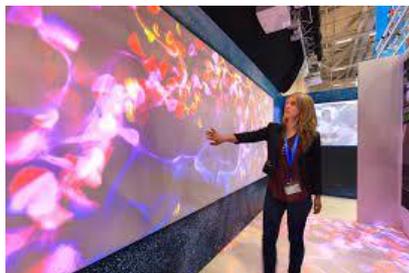
Gambar 2. 38 Smart Table

(Sumber: www.monsterar.net)

Smart Table adalah media untuk memberikan segala informasi bagi pengunjung dalam satu perangkat meja pintar. Komponen yang digunakan untuk teknologi ini adalah :

- a. Touch table 2m x 1,5m
- b. Pengenalan Pola
- c. Teknologi UX interaktif dengan antarmuka Multitouch

3. Interactive Wall



Gambar 2. 39 Interactive Wall

(Sumber : Vertigo system gmbh)

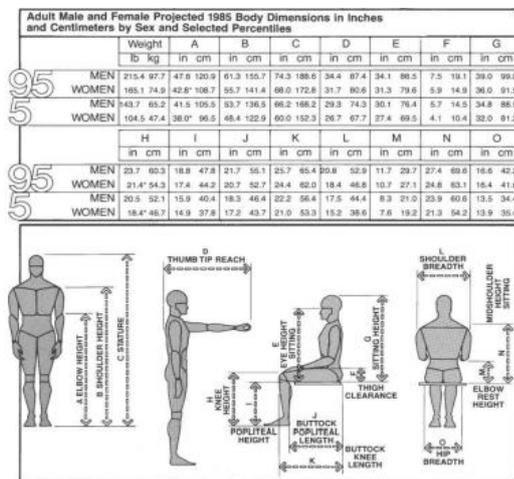
Interactive wall merupakan teknologi sensor yang inklusif dan dapat berinteraksi dengan gerakan gambar yang di proyeksikan pada dinding.

Komponen yang digunakan untuk teknologi interactive wall diantaranya :

- a. Proyektor dinding dan lantai interaktif seluler dengan control gerakan
- b. Sensor sebagai teknologi untuk menggerakkan animasi ketika pengguna berinteraksi dengan objek.

2.5 Studi Antropometri

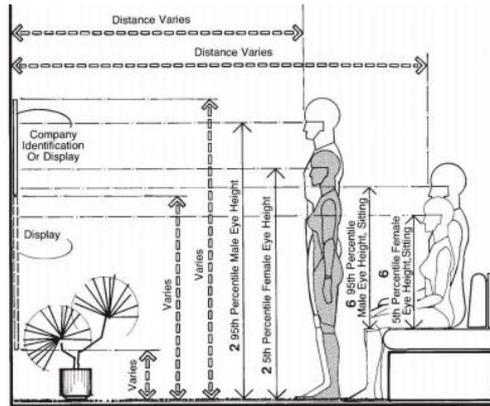
Pada perancangan Fasilitas Wisata Edukasi Kerajinan Keramik Plered ini terdapat syarat yang harus dipenuhi yaitu tentang studi antropometri, hal tersebut bertujuan untuk para pengunjung dapat mengetahui informasi secara maksimal dan menikmati fasilitas-fasilitas dengan nyaman. Berikut ini beberapa data studi antropometri yang dijadikan acuan perancangan, diantaranya :



Gambar 2. 40 Antropometri Tubuh Manusia

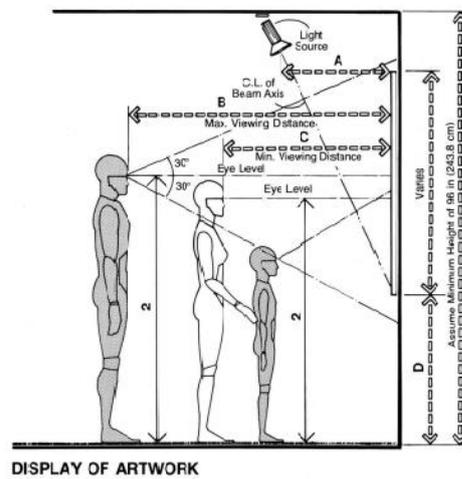
(Sumber : Panero, 1979)

Pada gambar 2.35 diatas menjelaskan tentang antropometri tubuh manusia yang dibutuhkan untuk ukuran standar tubuh manusia dalam pendisplayan benda koleksi.



Gambar 2. 41 Ergonomi Jarak Pandang Manusia

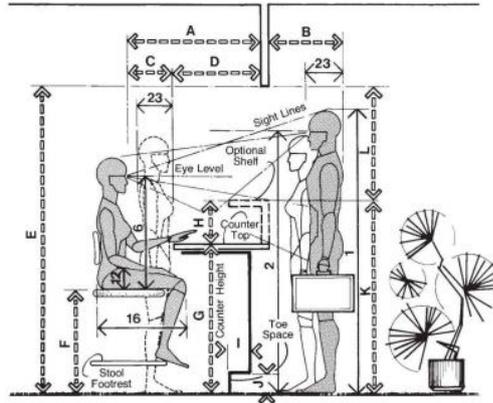
(Sumber : Panero 1979)



Gambar 2. 42 Ergonomi Jarak Pandang Manusia

(Sumber : Panero, 1979)

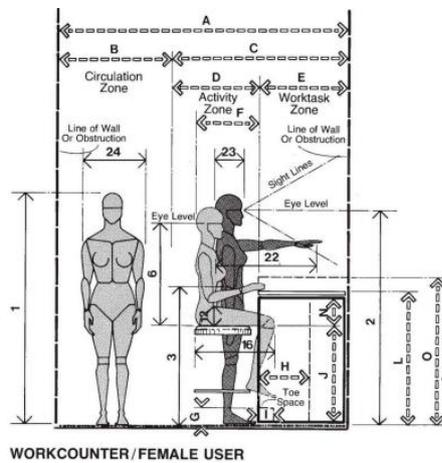
Dalam perancangan wisata edukasi ini terdapat fasilitas untuk menikmati display dengan jarak pandang pengunjung yang nyaman seperti pada gambar 2.41 dan 2.42 diatas.



Gambar 2. 43 Area Kerja Resepsionis

(Sumber : Panero, 1979)

Pada gambar 2.43 diatas merupakan acuan ukuran tubuh manusia di area resepsionis.



Gambar 2. 44 Area Kerja

(Sumber : Panero, 1979)

Pada gambar 2.44 diatas menjelaskan tentang acuan ukuran tubuh manusia di area kerja.

2.5.1 Antropometri Postur Kerja



Gambar 2. 45 Proses Pembentukan Keramik

(Sumber : M Sarifudin, 2020)

Pada gambar 2.45 diatas merupakan proses pembentukan kerajinan keramik, pada proses pembentukan kerajinan keramik ini menggunakan kayu putar yang menggunakan kaki lalu kedua tangan digunakan untuk membentuk yang diinginkan. Dengan dimensi kayu putar berdiameter 40 cm dan tinggi 5 cm dari tanah, dan kursi untuk pengrajin memiliki dimensi 5 cm dari tanah panjang 20 cm dan lebar 25 cm.



Gambar 2. 46 Postur Pergerakan Punggung

(Sumber : M Sarifudin, 2020)

Pada gambar 2.46 postur pergerakan punggung pengrajin pada saat proses pembentukan kerajinan keramik ini membentuk sudut 26°



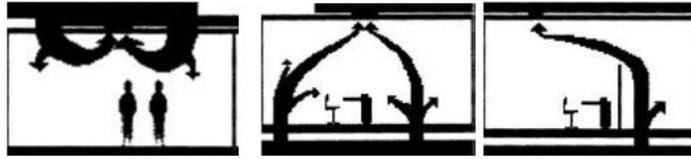
Gambar 2. 47 *Postur Pergerakan Leher*

(Sumber : M Sarifudin, 2020)

Pada gambar 2.47 postur pergerakan leher pada pengrajin saat pembentukan kerajinan keramik ini membentuk sudut 50°

2.6 Studi Penghawaan

Menurut Kusumarini, Y. (2003), pengkondisian udara dalam ruangan dapat dicapai dengan menggunakan berbagai instrumen kontrol, antara lain pengkondisian udara dan ventilasi. Masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus diperhatikan untuk mendapatkan AC ruangan yang sesuai dengan kebutuhan Anda. Penggunaan AC tanpa perawatan yang tepat dapat menyebabkan masalah kesehatan dan lebih banyak lagi kerusakan lingkungan makro. Demikian pula penggunaan ventilasi yang tidak memperhitungkan pemerataan udara dari luar ke dalam rumah juga dapat berdampak pada tidak efisiennya sirkulasi udara, sehingga hal ini perlu diperhatikan secara matang dalam menentukan keluar masuknya udara ke dalam rumah.

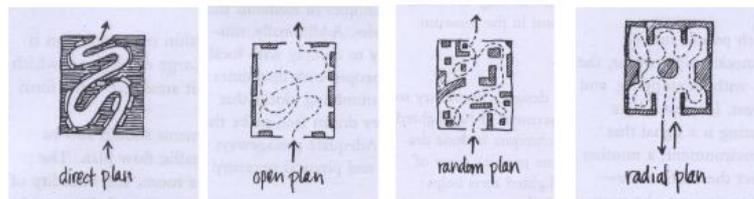


Gambar 2. 48 Sirkulasi Udara Melalui Air Conditioning (AC)

(Sumber: Pilatowicz, 1995:84)

2.7 Studi Langkah dan Sirkulasi Ruang

Untuk melakukan pengaturan langkah, dalam Wulandari, A. A. A (2014) menurut McLean (1993) terdapat beberapa pola sirkulasi pengunjung yang disarankan yaitu pola sirkulasi langsung (*direct plan*), pola sirkulasi terbuka (*open plan*), pola sirkulasi berputar (*radial plan*), dan pola sirkulasi acak (*random plan*). Masing-masing dari pola sirkulasi ini memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri.



Gambar 2. 49 Macam – macam pola sirkulasi pada ruang pameran

(Sumber : Mc Lean, 1993:125)

2.8 Analisa Studi Banding Fasilitas Sejenis

Nama tempat : Kampung Wisata Keramik Dinoyo

Berlokasi di Jl.Mt Haryono No 9 No.336,Dinoyo,Kec Lowokwaru,Kota Malang,Jawa Timur 65114.

Kampung Wisata Keramik Dinoyo merupakan fasilitas umum untuk masyarakat berwisata dan belajar sepengetahuan keramik,Keramik Dinoyo memiliki beberapa fasilitas seperti area produksi,display dan area taman.

Berikut tabel hasil Analisa fasilitas Kampung Wisata Keramik Dinoyo :

NO	ASPEK	DOKUMENTASI	POTENSI	KENDALA
1	Lokasi		Lokasi yang terletak di pusat perkotaan dan ramai yang dapat menarik perhatian pengunjung	Untuk menuju ke lokasi tersebut melewati jalan raya yang cukup padat keramaian sehingga memungkinkan terjadinya kemacetan
2	Kondisi Bangunan		Bangunan yang luas dan terdapat fasilitas fasilitas yang memadai untuk menampung pengunjung	Kurangnya perawatan bangunan sehingga terlihat seperti bangunan tua
3	Fasilitas Dalam Bangunan		Terdapat halaman yang luas sejuk dan nyaman	

4	Fasilitas Dalam Bangunan		Terdapat ruang edukasi untuk pengunjung yang ingin belajar membuat keramik	Kurang nya sirkulasi ruang untuk para pengunjung yang lebih dari 10 orang sehingga terkesan sempit
5	Fasilitas Dalam Bangunan		Terdapat ruangan untuk pameran dan pendisplayan hasil dari pengrajin keramik	

2.9 Studi Preseden



Gambar 2. 50 Museum Seni Keramik Amerika (Amoca)

(Sumber : Narmassociation.org)

Museum Seni Keramik Amerika (Amoca) ini berlokasi di Amerika yang memiliki luas 51.000 kaki persegi, Museum ini didirikan pada tahun 2001 dan dibuka pada tahun 2004, Amoca adalah salah satu museum di Amerika Serikat yang didedikasikan khusus untuk seni keramik dan inovasi bersejarah dalam teknologi keramik. Tujuan didirikannya museum keramik ini untuk meningkatkan apresiasi estetis dari tanah liat sebagai bentuk seni dan membantu audiens mengungkap pemikiran kreatif di balik pembuatan benda-benda keramik. Suasana dalam museum keramik Amerika ini memiliki fasilitas yang luas dan bersih, interior yang sangat memadai bagi para pengunjung dalam mempelajari ilmu kerajinan keramik.



Gambar 2. 51 Museum Of Modern Ceramic

(Sumber : e-yakimono.net)

Museum Of Modern Ceramic ini berlokasi di Ceramicpark MINO, 4-2-5 Higashimachi, Tajimi, Gifu, Japan. Museum keramik ini didirikan pada tahun 2002 sebagai bagian taman keramik “MINO” dengan tema “Modern Age Of Modern Ceramic Art” Museum ini mengoleksi karya seni keramik modern dari Jepang dan seluruh dunia. Suasana interior pada Museum O Ceramic ini memiliki pesan bukaan yang sangat luas dan memiliki konsep interior yang modern dengan pencahayaan alami.